PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI DAN UPAH MINIMUM REGIONAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana

WAHYU AGUNG PRAKOSO
NIM. B1011181083

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Wahyu Agung Prakoso
NIM	:	B1011181083
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 30 Juni 2025



Wahyu Agung Prakoso
NIM. B1011181083

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wahyu Agung Prakoso

NIM : B1011181083

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Tanggal Ujian : 18 Juni 2025

Judul Tugas Akhir :

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI DAN UPAH MINIMUM REGIONAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 27 Mei 2025

Wahyu Agung Prakoso

B1011181083

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Wahyu Agung Prakoso
NIM B1011181083

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 18 Juni 2025

Majelis Penguji

No.	MajelisPenguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing	Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. NIP 196509211993031001	26/6/2025	
2	Ketua Penguji	Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si. NIP 196404281989031004	20/6/2025	
3	Anggota Penguji	Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M. NIP 196312041990022001	20/6/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 09 JUL 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin atas rahmat dan hidayah Allah SWT yang telah meridhoi dan kasih karunia-Nya memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Barat**". Tugas Akhir ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan Tugas Akhir. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., FCBArb selaku Rektor Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Nurul Bariyah, S.E., M.Si, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bapak Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dari awal mula perkuliahan sampai selesai.
6. Bapak Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si. selaku dosen penguji pertama Seminar Proposal dan Ujian Tugas Akhir saya yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Ibu Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M. selaku dosen penguji kedua Seminar Proposal dan Ujian Tugas Akhir saya yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan begitu banyak ilmu dan nasehat selama menuntut ilmu khususnya seluruh Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Seluruh Staf Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak.
10. Orang tua saya tercinta, Ibu saya yaitu Yuslina dan bapak saya tercinta Trisno Hutanto. Terimakasih banyak saya ucapkan setulus tulusnya atas dukungan dan rasa cinta yang telah diberikan salama ini dalam masa kuliah maupun kehidupan.
11. Saudara-saudariku tercinta yaitu Imam Budi Osstanan, Gentur Yuniarto, Tri Wahyuni dan Rezki Purnomo serta seluruh keluarga tercinta yang selalu mendukung dan memotivasi saya dalam penulisan ini. Terimakasih semoga dengan selesai nya penulisan ini dapat menjadi sebuah hal yang baik.

12. Teman-teman Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2018 dan khususnya kelas B, terimakasih atas bantuannya selama masa perkuliahan ini.
13. Teman-teman organisasi HIMEPA, senior maupun junior nya, terimakasih telah berbagi pengalaman di masa perkuliahan ini.
14. Teman saya semasa kuliah yang selalu mendukung yaitu Yoga Julian Pramana, Muhammad Shobirin, Anugerah Putera, Muhammad Ichsan Zidan, Dhea Anggriawan, Kemal Abdul Rahman Al'iksani, Gusti Rivky Vebian Akila, Abel Pramudya, Donny Ramadhana dan Muhammad Rachmat Wibisono terimakasih atas dukungannya selama penulisan maupun semasa kuliah.

Pontianak, 27 Mei 2025

Wahyu Agung Prakoso

B1011181083

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP INVESTASI DI KALIMANTAN BARAT

Oleh: Wahyu Agung Prakoso

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah proses dari meningkatnya total pendapatan dan pendapatan perkapita yang meliputi perhitungan pertambahan penduduk, struktur ekonomi suatu negara yang mengalami perubahan fundamental dan distribusi pendapatan yang merata bagi seluruh penduduk yang turut menjadi target utama dari proses pembangunan (Arsyad, 2010). Terjadinya proses pembangunan ekonomi cenderung ditandai tidak hanya oleh perubahan dalam struktur penawaran dan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan, perubahan struktur penduduk dan tenaga kerja juga ikut menandai proses tersebut (Susanti, 2007). Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah pekerja pada berbagai sektor yang ada. Jumlah tersebut akan terus berubah pada tiap tahun, pengukuran melalui proporsi pekerja berdasarkan lapangan pekerjaan yang dilakukan dapat mencerminkan potensi tenaga kerja terserap pada berbagai sektor ekonomi. Hal ini akan mencerminkan struktur perekonomian suatu wilayah (Kuncoro, 2006).

Adanya penawaran daya kerja yang tinggi tidak selalu mengikuti adanya penyerapan daya kerja yang tinggi, apabila pada pertumbuhan angkatan kerja dan tersedianya lapangan pekerjaan terjadi ketidakseimbangan maka akan meningkatkan pengangguran, sehingga pada jangka panjang pembangunan ekonomi dapat terhambat (Depnakertrans, 2004)

Penyerapan tenaga kerja suatu daerah secara makro dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. pertumbuhan ekonomi diketahui sebagai satu diantara banyak faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan tambahan nilai pada barang dan jasa hasil produksi dari beragam sektor produksi pada suatu daerah pada rentang waktu tertentu. Adanya peningkatan tinggi dan dengan kurun waktu yang lama pada pertumbuhan ekonomi diasumsikan dapat meningkatkan besaran tenaga kerja yang bekerja. tetapi, pada kondisi tertentu pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap permintaan pada pekerja, meningkatnya pertumbuhan ekonomi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap permintaan pada tenaga kerja (Adi, 2018).

Investasi dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan sebab, adanya investasi dapat membantu menyerap tenaga kerja, penambahan modal yang diterima dari adanya investasi dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang pada akhirnya berpengaruh pada meningkatnya penyerapan dan pendapatan tenaga kerja (Pratiwi & Indrajaya, 2019).

Selain dari pertumbuhan ekonomi dan investasi, upah minimum regional juga dapat memberikan pengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Upah merupakan biaya produksi yang berusaha dikurangi seminimal mungkin oleh perusahaan, Tingkat

upah yang meningkat berdampak pada peningkatan biaya produksi dari perusahaan, hal tersebut berpengaruh pada peningkatan harga per unit barang yang dihasilkan (Sumarsono, 2003).

2. Permasalahan

Berdasarkan dari pemaparan data yang ada terkait gambaran dari keadaan penyerapan tenaga kerja melalui angkatan kerja yang bekerja, pertumbuhan ekonomi melalui perkembangan pertumbuhan ekonomi, investasi yang meliputi PMA dan PMDN, serta upah minimum Kalimantan Barat pada tahun 2015 hingga 2022, dapat dilihat bahwa variabel penelitian menunjukkan hubungan yang sejalan dengan teori yang ada dan ada pula yang menunjukkan hubungan yang tidak sejalan dengan teori yang telah ada. Adapun penelitian-penelitian terdahulu telah dilakukan untuk memperoleh penjelasannya, namun hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan hasil yang berbeda-beda disetiap wilayah sehingga masih menimbulkan pro dan kontra.

Berlandaskan pada latar belakang tersebut, maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut guna memperoleh hasil penelitian yang mendalam terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat.

3. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat

2. Menguji dan menganalisis pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat

3. Menguji dan menganalisis pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat

4. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuanitatif yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Secara spesifik, penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi serta upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja. Data yang digunakan mencakup 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat dalam rentang waktu 2015 hingga 2022, dengan total 112 observasi. Analisis regresi linear berganda digunakan pada penelitian ini dengan alat statistik program Eviews 9 sebagai alat olah data. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang dipublikasikan *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Kalimantan Barat.

5. Hasil Penelitian

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana peningkatan perekonomian belum mampu mendorong peningkatan penyediaan dan pengerahan faktor-faktor produksi guna mempercepat peningkatan kemampuan produksi. Adapun variabel investasi menunjukkan hasil pengujian yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana penambahan modal yang terjadi tidak memberikan perubahan besar terhadap kapasitas produksi serta pendapatan daerah sehingga kesempatan kerja tidak mengalami banyak perubahan. Sementara itu, variabel upah minimum regional menunjukkan hasil pengujian yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana peningkatan pada upah minimum Kalimantan Barat akan meningkatkan kesempatan kerja di provinsi Kalimantan Barat secara signifikan.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyerapan tenaga kerja melalui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Kalimantan Barat dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat. Artinya, dimana saat terjadi peningkatan nilai pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat maka akan mengurangi penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat.

2. Variabel investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat. Artinya, dimana saat investasi meningkat maka tidak akan mengurangi penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat secara signifikan.

3. Variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Kalimantan Barat. Artinya, dimana saat terjadi peningkatan besaran upah minimum akan menambah penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat.

4. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa 42,35% variasi dari variabel penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat dapat dijelaskan oleh variabel – variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum. Sedangkan, sisanya bernilai 57,65% dipengaruhi oleh faktor atau variabel diluar model.

2. Rekomendasi

Berdasarkan pada pemaparan hasil analisis dan kesimpulan terdapat sejumlah rekomendasi untuk pemerintah daerah Kalimantan Barat maupun Pemerintah pusat Indonesia dalam rangka meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat, yaitu:

1. Berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, pemerintah diharapkan menciptakan kebijakan yang berfokus terhadap struktur dan aspek kualitas dari pertumbuhan ekonomi dibandingkan terhadap aspek kuantitas sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menciptakan keadaan ekonomi yang lebih baik, yang pada akhirnya akan memaksimalkan penyerapan tenaga kerja.
2. Terkait dengan investasi, perlu adanya pemetaan potensi kabupaten/kota yang sesuai dengan karakteristik dan potensinya sehingga investasi yang masuk lebih maksimal dan berdampak positif bagi penyerapan tenaga kerja, serta diperlukan penyesuaian kebijakan terkait penanaman modal dan ketenagakerjaan yang lebih berpihak pada sektor primer sebagai penopang utama perekonomian, serta terjaganya tingkat suku bunga yang rendah.
3. Terkait upah minimum, pemerintah harus memberikan dukungan melalui kebijakan penentuan upah minimum sesuai dengan keadaan provinsi Kalimantan barat, khususnya dengan mempertimbangkan karakteristik pasar tenaga kerja lokal yang dapat meningkatkan daya beli masyarakat supaya nantinya dapat semakin memaksimalkan penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMAKASIH iv
RINGKASAN vi
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
ABSTRAK 1
BAB I PENDAHULUAN 3
1.1 Latar Belakang 3
1.2 Rumusan Masalah 11
1.2.1 Pernyataan Masalah 11
1.2.2 Pertanyaan Masalah 12
1.3 Tujuan Penelitian 12
1.4 Kontribusi Penelitian 12
1.4.1 Kontribusi Teoritis 12
1.4.2 Kontribusi Praktis 13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14
2.1 Landasan Teori 14
2.1.1 Teori Penyerapan Tenaga Kerja 14
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi 15
2.1.3 Teori Investasi 16
2.1.5 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 17
2.1.6 Hubungan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 17
2.1.7 Hubungan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 18
2.2 Tinjauan Empiris 18
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 22
2.3.1 Kerangka Konseptual 22
2.3.2 Hipotesis Penelitian 23
BAB III METODE PENELITIAN 24
3.1 Bentuk, Tempat, dan Waktu Penelitian 24

3.2 Jenis dan Sumber Data 24
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 25
3.4 Metode dan Alat Analisis 25
3.4.1 Analisis Regresi 26
3.4.2 Uji Spesifikasi Model 26
3.4.3 Uji Statistik 27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 29
4.1 Hasil Penelitian 29
4.1.1 Uji Spesifikasi Model 29
4.1.2 Uji Persamaan Regresi 30
4.1.3 Analisis Regresi Berganda 32
4.2 Pembahasan 33
4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 33
4.2.2 Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 36
4.2.3 Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 40
BAB V PENUTUP 43
5.1 Kesimpulan 43
5.2 Rekomendasi 44
DAFTAR PUSTAKA 46
LAMPIRAN 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia 2015-2022 4
Gambar 1.2 Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2015-2022 (Jiwa) 5
Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2015-2022 (Persen).....6
Gambar 1.4 Investasi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2015-2022 (Juta Rupiah) 8
Gambar 1.5 Upah Minimum Regional Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2015-2022 (Rupiah).....10
Gambar 2.1 Bagan Ketenagakerjaan.....15
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 22
Gambar 4.1 Laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha Provinsi Kalimantan Barat 2015-2022 (Persen).....34
Gambar 4.2 Realisasi investasi menurut sektor utama Provinsi Kalimantan Barat 2015–2022 (Juta Rupiah).....37
Gambar 4.3 Laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga Provinsi Kalimantan Barat 2015–2022 (Persen) 41

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional masing-masing variabel 25
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow dan Uji Hausman 29
Tabel 4.2 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* 30
Tabel 4.3 Uji Persamaan Regresi 30

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI DAN UPAH MINIMUM REGIONAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Wahyu Agung Prakoso

Universitas Tanjungpura, Indondesia

Dr. Rosyadi S.E., M.Si.

Universitas Tanjungpura, Indondesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyerapan tenaga kerja di provinsi Kalimantan Barat yang dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Kalimantan Barat. Data yang digunakan adalah data panel selama periode 2015 sampai pada 2022. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda diolah dengan alat statistik program Eviews 9. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah minimum regional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan pertumbuhan ekonomi dan investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Melalui penelitian ini pemerintah dapat memaksimalkan penyerapan tenaga kerja melalui peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi dengan memetakan potensi sektor ekonomi serta terus berupaya menciptakan kebijakan yang lebih berpihak pada usaha padat karya untuk meningkatkan daya beli masyarakat.

Kata Kunci: *Penyerapan Tenaga Kerja; Pertumbuhan Ekonomi; Investasi; Upah Minimum Regional*

THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH, INVESTMENT AND MINIMUM WAGE ON LABOUR ABSORPTION IN WEST KALIMANTAN PROVINCE

Wahyu Agung Prakoso

Universitas Tanjungpura, Indondesia

Dr. Rosyadi S.E., M.Si.

Universitas Tanjungpura, Indondesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of labor absorption in West Kalimantan province which is influenced by variables of economic growth, investment and regional minimum wage on labor absorption in West Kalimantan province. The data obtained is panel data during 2015 to 2022. This research method uses multiple linear regression analysis and processed by statistical program Eviews 9. The result of this study showed that the variables of and regional minimum wage have a significant impact on labor absorption while economic growth and investment does not have a significant impact on labor absorption. Through this research, the government is expected to maximize labor absorption by improving the quality of economic growth by mapping the potential of the economic sector and maintaining policies that are more in favor of labor-intensive businesses to enhance the purchasing power of the community.

Keyword: *Labor Absorption; Economic Growth; Investment; Regional Minimum Wage*

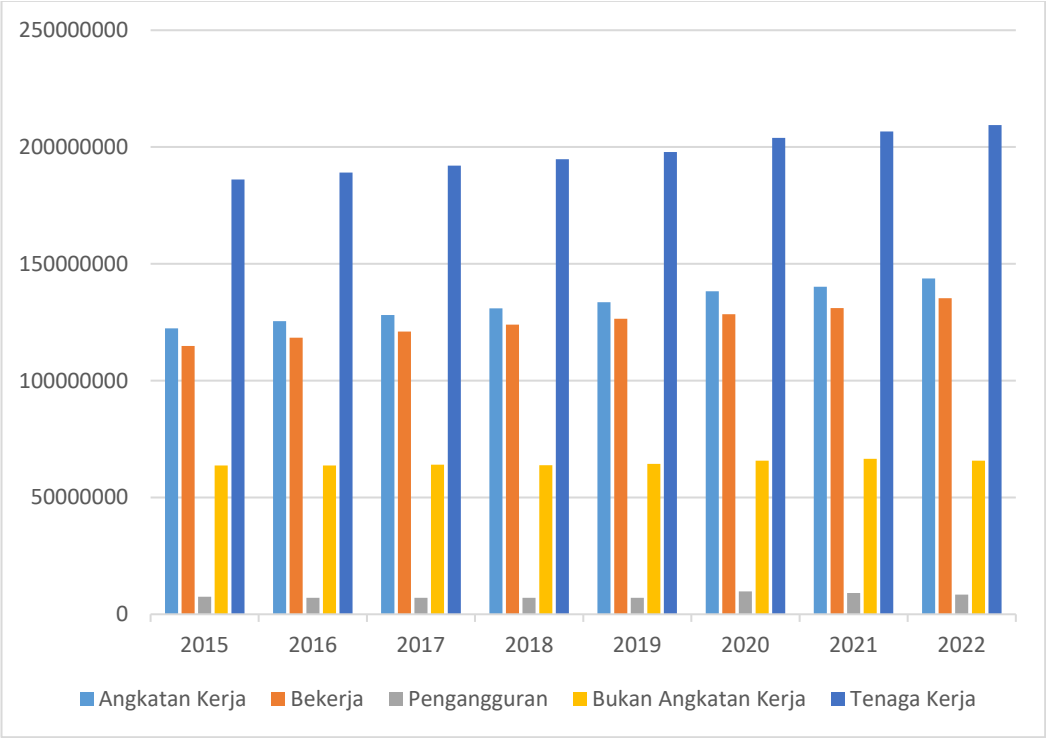
BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional bertujuan mendukung dan memberdayakan masyarakat, meningkatkan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya dan membangun negara. salah satu bidang pembangunan nasional adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah proses dari meningkatnya total pendapatan dan pendapatan perkapita yang meliputi perhitungan pertambahan penduduk, struktur ekonomi suatu negara yang mengalami perubahan fundamental dan distribusi pendapatan yang merata bagi seluruh penduduk. Peningkatan yang merata pada ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok, peningkatan taraf hidup meliputi pendapatan, lapangan kerja, dan kualitas pendidikan, dan terjadinya perluasan pilihan ekonomi dan sosial menjadi target utama dari proses pembangunan (Arsyad, 2010). Terjadinya proses pembangunan ekonomi cenderung ditandai tidak hanya oleh perubahan dalam struktur penawaran dan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan, perubahan struktur penduduk dan tenaga kerja juga ikut menandai proses tersebut (Susanti, 2007).

Perubahan struktur tenaga kerja untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan ekonomi sangat dipengaruhi oleh salah satu faktor penting yaitu tenaga kerja. Tenaga kerja sebagai modal penting perekonomian dan berdampak pada tingkat pembangunan ekonomi negara secara langsung. Tujuan pembangunan akan mengarah pada pembangunan ekonomi, hanya dapat direalisasikan melalui komponen perekonomian berupa tenaga kerja karena perlu adanya intervensi dari tenaga kerja dalam mewujudkan perekonomian (Depnakertrans, 2004).

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah pekerja pada berbagai sektor yang ada. Jumlah tersebut akan terus berubah pada tiap tahun, pengukuran melalui proporsi pekerja berdasarkan lapangan pekerjaan yang dilakukan dapat mencerminkan potensi tenaga kerja terserap pada berbagai sektor ekonomi. Hal ini akan mencerminkan struktur perekonomian suatu wilayah (Kuncoro, 2006).

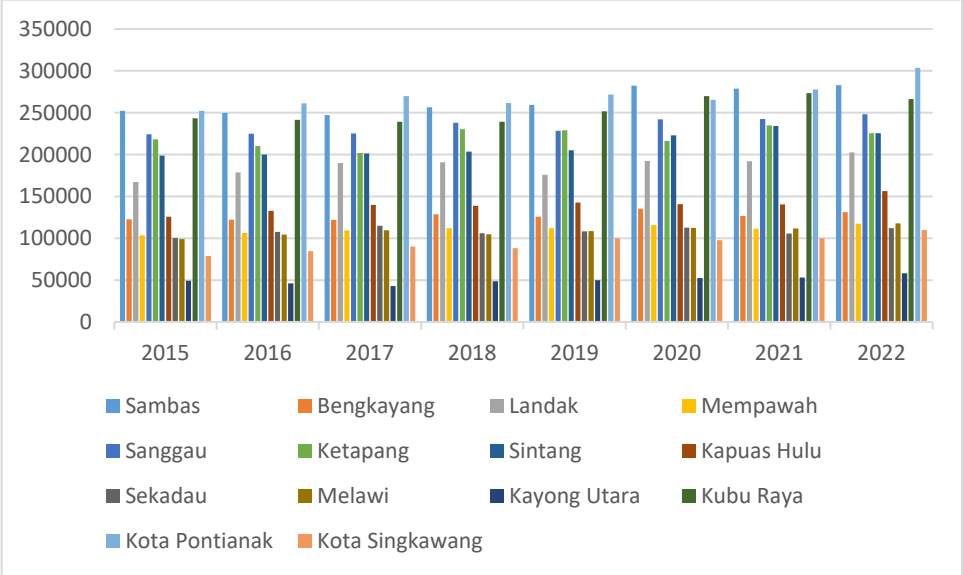


Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2025)
Gambar 1.1 Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia 2015-2022 (jiwa)

Berdasarkan gambar 1.1 keadaan tenaga kerja Indonesia tahun 2015 hingga tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, adapun berdasarkan gambar perkembangan tenaga kerja dimulai pada tahun 2015 sebesar 186.100.917 jiwa dan terus meningkat hingga mencapai titik tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 209.420.383 jiwa. Selain itu, perkembangan angkatan kerja juga menunjukkan perkembangan yang signifikan setiap tahunnya, perkembangan angkatan kerja dimulai pada tahun 2015 sebesar 122.380.021 jiwa dan terus meningkat hingga pada tahun 2022 yaitu sebesar 143.722.644 jiwa sebagai titik tertinggi. Di Indonesia, pesatnya peningkatan jumlah angkatan kerja menjadi masalah ketenagakerjaan yang terjadi disetiap tahunnya. Hal tersebut tercermin dalam kondisi ketenagakerjaan Indonesia pada gambar 1.1.

Adanya penawaran daya kerja yang tinggi tidak selalu mengikuti adanya penyerapan daya kerja yang tinggi, sehingga perlu dilakukan peningkatan kesempatan kerja yang sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk yang memasuki pasar tenaga kerja. Apabila pada pertumbuhan angkatan kerja dan tersedianya lapangan pekerjaan terjadi ketidakseimbangan maka akan

meningkatkan pengangguran, sehingga pada jangka panjang pembangunan ekonomi dapat terhambat (Depnakertrans, 2004).



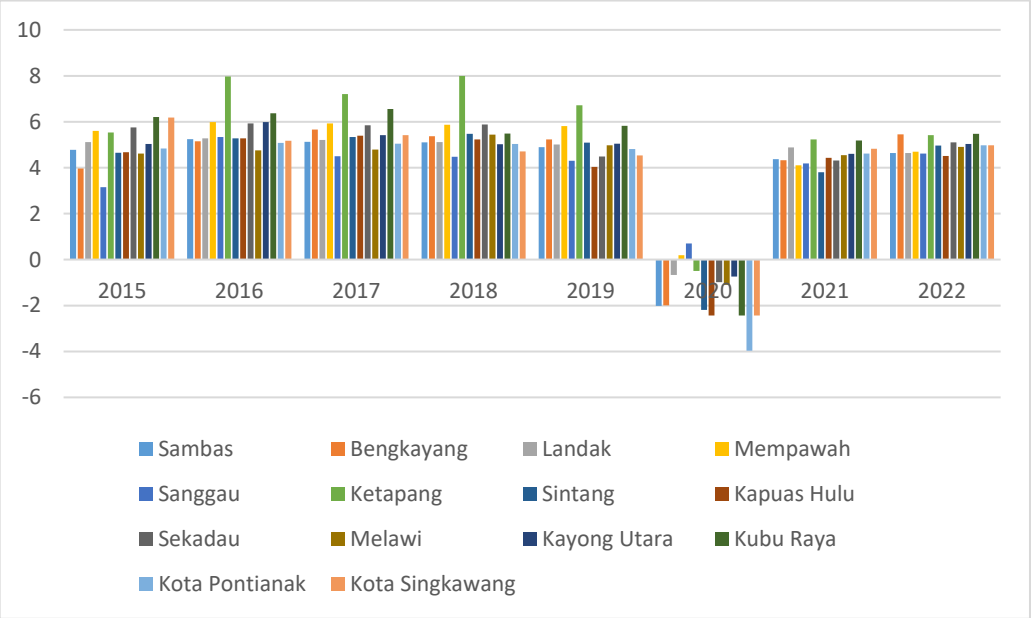
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat (2025)

Gambar 1.2 Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2015–2022 (jiwa)

Berdasarkan gambar 1.2 memberikan gambaran Angkatan Kerja yang Bekerja tahun 2015-2022 memperlihatkan perkembangan yang signifikan pada tiap tahun yang berjalan. Angkatan kerja yang bekerja pada provinsi Kalimantan barat dimulai pada tahun 2015 sebanyak 2.235.887 jiwa dan mencapai angkat tertinggi pada tahun 2022 sebesar 2.557.523 jiwa, Adapun jumlah angkatan kerja yang bekerja tertinggi berdasarkan kabupaten/kota ditunjukkan pada tahun 2022 di Kota Pontianak sebesar 303.616 jiwa sementara angka terendah ditunjukkan pada tahun 2017 di Kabupaten Kayong Utara sebesar 42.986 jiwa.

Penyerapan tenaga kerja suatu daerah secara makro dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. pertumbuhan ekonomi diketahui sebagai satu diantara banyak faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan tambahan nilai pada barang dan jasa hasil produksi dari beragam sektor produksi pada suatu daerah pada rentang waktu tertentu. Adanya peningkatan tinggi dan dengan kurun waktu yang lama pada pertumbuhan ekonomi diasumsikan dapat meningkatkan besaran tenaga kerja yang bekerja. Menurut pemikiran di bidang ketenagakerjaan dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan fungsi turunan *(derived demand)* terhadap permintaan tenaga: tingginya pertumbuhan

ekonomi diiringi oleh tingginya permintaan akan tenaga kerja. tetapi, tingginya pertumbuhan ekonomi tidak serta merta memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, pada kondisi tertentu pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap permintaan pada pekerja, meningkatnya pertumbuhan ekonomi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap permintaan pada tenaga kerja (Adi, 2018).



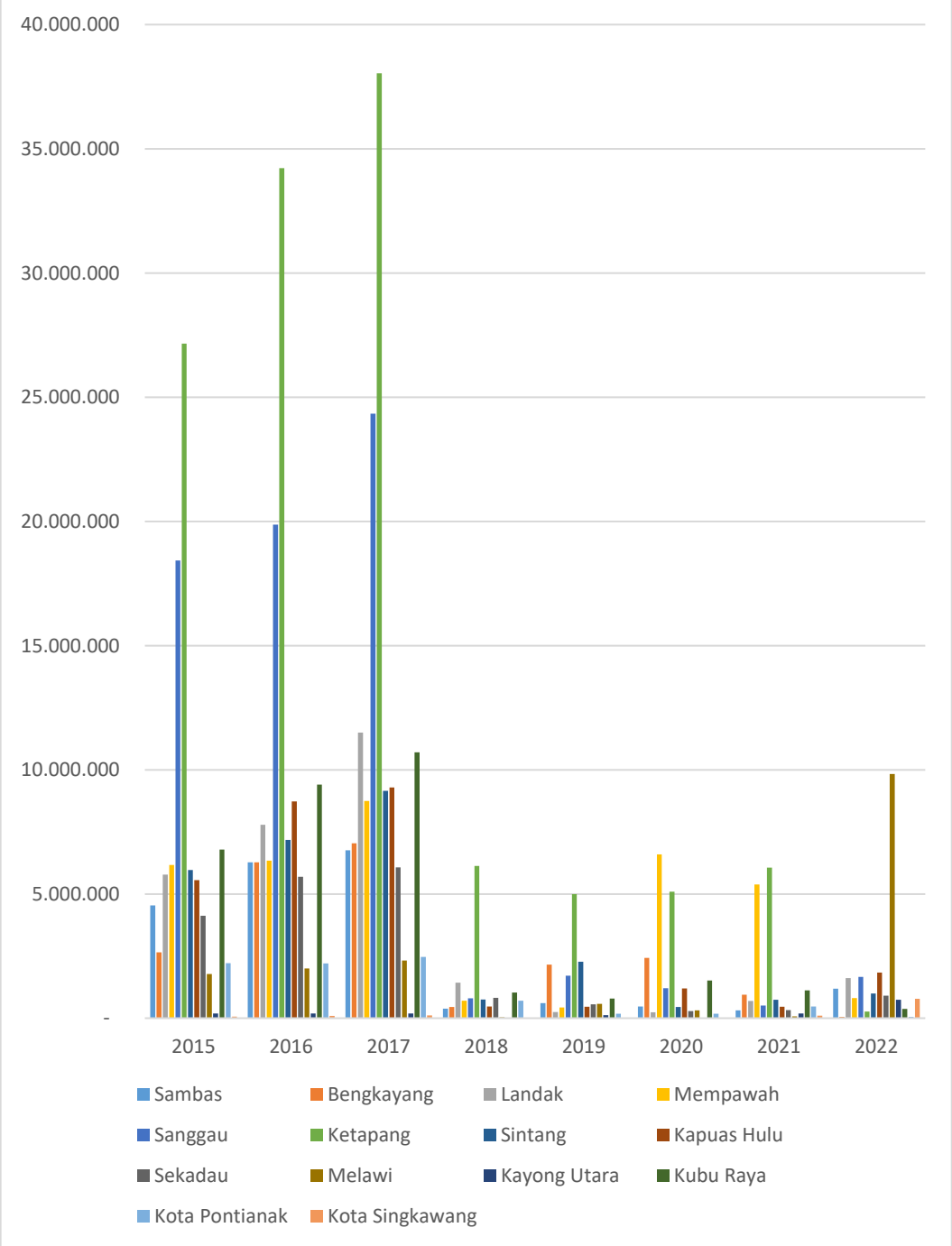
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat (2025)

Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2015–2022 (Persen)

Berdasarkan gambar 1.3 terkait Pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Barat 2015 – 2022 menunjukkan perubahan yang signifikan pada setiap tahunnya dan menunjukkan tren yang menurun. Pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Barat mencapai persentase tertinggi pada 2016 sebanyak 5,2 persen dan mencapai persentase terendah pada 2020 sebanyak -1,82 persen, adapun berdasarkan kabupaten/kota pertumbuhan ekonomi mencapai persentase tertinggi pada 2018 di Kabupaten Ketapang sebanyak 7,99 persen yang disebabkan oleh pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian sementara mencapai persentase terendah pada 2020 di Kota Pontianak sebanyak -3,97 Persen yang disebabkan oleh kontraksi sektor akomodasi dan makan minum serta sektor transportasi dan pergudangan.

Faktor lain yang memberikan pengaruh pada penyerapan tenaga kerja yaitu Investasi. Investasi dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan dan

keberlanjutan pembangunan di masa depan sebab, adanya investasi dapat membantu menyerap tenaga kerja, penambahan modal yang diterima dari adanya investasi dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang pada akhirnya berpengaruh pada meningkatnya penyerapan dan pendapatan tenaga kerja (Pratiwi & Indrajaya, 2019). Adanya penanaman modal dalam bentuk investasi selain memaksimalkan *output,* juga berpengaruh pada distribusi pendapatan dan tenaga kerja, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi (Kamar, 2017).

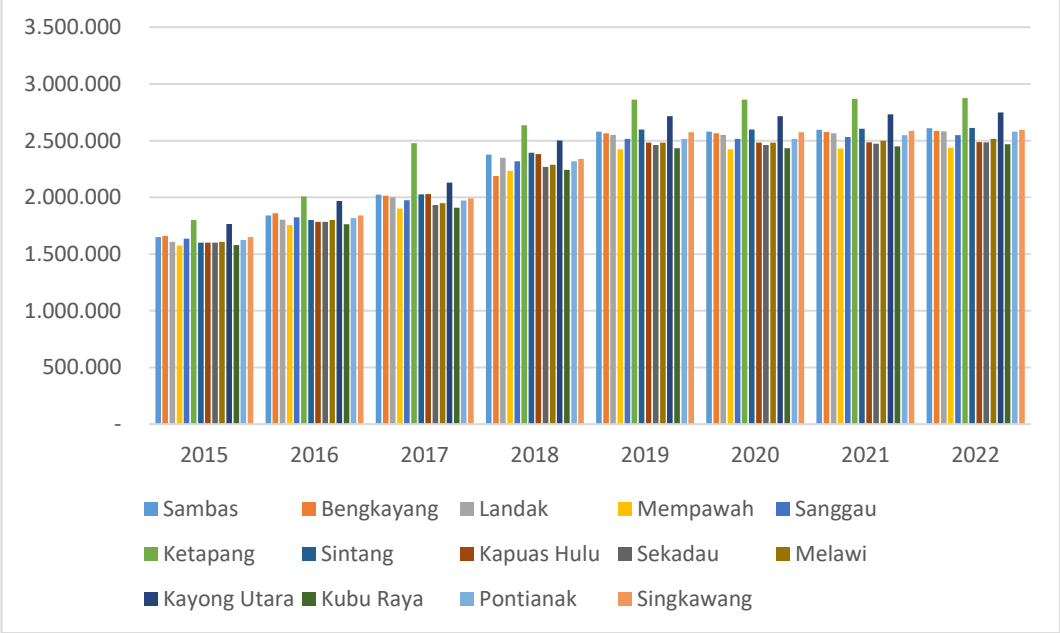


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat (2025)
Gambar 1.4 Investasi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2015–2022 (Juta Rupiah)

Pada gambar 1.4 Investasi yang digunakan merupakan gabungan antara nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan nilai realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. Nilai tersebut diperoleh dengan mengonversikan nilai PMA dari satuan Dollar Amerika menjadi Rupiah menggunakan kurs pertanggal 31

Desember, sehingga nilai PMA tersebut dapat dijumlah dengan nilai PMDN. Berdasarkan gambar 1.4 yang berkaitan dengan Investasi provinsi Kalimantan Barat 2015 – 2022 menggambarkan perkembangan yang berfluktuatif, dengan nilai investasi provinsi Kalimantan Barat tertinggi tercapai pada 2017 sebesar 136.715.583 Juta rupiah dan mencapai nilai terendah pada 2018 sebesar 13.715.153 Juta rupiah, adapun nilai investasi Kalimantan Barat berdasarkan kabupaten/kota mencapai nilai tertinggi pada tahun 2017 di Kabupaten Ketapang sebesar 38.041.422,95 Juta Rupiah yang disebabkan oleh peningkatan realisasi investasi pada sektor Perkebunan sementara nilai investasi terendah pada tahun 2020 di Kabupaten Kayong Utara dengan tidak adanya investasi masuk yang disebabkan oleh pandemi covid-19 sehingga sektor perdagangan dan reparasi sebagai sektor utama yang menopang ekonomi kayong utara menjadi lesu.

Selain dari pertumbuhan ekonomi dan investasi, upah minimum regional juga dapat memberikan pengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Upah merupakan biaya produksi yang berusaha dikurangi seminimal mungkin oleh perusahaan, hal ini dilakukan guna mencapai keuntungan maksimal. Tingkat upah yang meningkat berdampak pada peningkatan biaya produksi dari perusahaan, hal tersebut berpengaruh pada peningkatan harga per unit barang yang dihasilkan (Sumarsono, 2003). Konsumsi barang oleh konsumen juga ditentukan melalui harga barang, naiknya harga barang mendorong konsumen mengurangi konsumsi atas barang tersebut, dari adanya hal tersebut tingkat penjualan dari barang akan berkurang, sehingga memaksa produsen menurunkan besaran produksi barang tersebut, kapasitas produksi yang menurun akan menyebabkan penurunan pada permintaan tenaga kerja. Apabila tingkat upah keseimbangan lebih rendah dari upah minimum yang diterima maka permintaan atas tenaga kerja oleh pengusaha cenderung menurun hal ini akan berdampak pada penurunan kesempatan kerja. Sebaliknya apabila tingkat upah keseimbangan lebih tinggi dari upah minimum yang diterima maka permintaan atas tenaga kerja oleh pengusaha cenderung meningkat serta berdampak pada peningkatan kesempatan kerja (Mankiw, 2006).



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat (2025)
Gambar 1.5 Upah Minimum Regional Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2015–2022 (Rupiah)

Berdasarkan gambar 1.5 Perkembangan Upah Minimum Kalimantan barat 2015 – 2022 menunjukkan perkembangan yang signifikan setiap tahunnya dan menunjukkan tren yang meningkat, dengan upah minimum regional Provinsi Kalimantan Barat mencapai angka tertinggi sebesar 2.434.328 Rupiah pada tahun 2022 sementara upah mencapai angka terendah sebesar 1.560.000 Rupiah pada 2015, adapun upah minimum regional berdasarkan kabupaten/kota mencapai angka tertinggi pada 2022 di Kabupaten Ketapang sebesar 2.876.253 Rupiah dan mencapai angka terendah pada tahun 2015 di Kabupaten Mempawah sebesar 1.575.000 Rupiah.

Berdasarkan dari pemaparan data yang ada terkait gambaran dari keadaan penyerapan tenaga kerja melalui angkatan kerja yang bekerja, pertumbuhan ekonomi melalui perkembangan pertumbuhan ekonomi, investasi yang meliputi PMA dan PMDN, serta upah minimum Kalimantan Barat pada tahun 2015 hingga 2020, dapat dilihat bahwa variabel penelitian menunjukkan hubungan yang sejalan dengan teori yang ada dan ada pula yang menunjukkan hubungan yang tidak sejalan dengan teori yang telah ada. Adapun penelitian-penelitian terdahulu telah dilakukan untuk memperoleh penjelasannya, namun hasil penelitian yang telah diperoleh

menunjukkan hasil yang berbeda-beda disetiap wilayah sehingga masih menimbulkan pro dan kontra.

Sebagai perbandingan, menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel, Chusna (2013) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi sektor industry, investasi dan upah minimum memberikan dampak positif kepada terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi jawa tengah, Sedangkan Rusniati et al., (2018) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memenerikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan upah minimum menurunkan penyerapan tenaga kerja di kabupaten Malang. Selain itu, dalam menjelaskan hubungan dan pengaruh investasi dan pertumbuhan ekonomi pada penyerapan tenaga kerja, Dwi et al., (2014) menemukan bahwa bertambahnya PMDN mendorong kenaikan penyerapan tenaga kerja sementara bertambahnya PMA menurunkan penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja yang belum mampu dijelaskan melalui perkembangan data yang ada, kemudian berdasarkan fakta bahwa hasil penelitian-penelitian terdahulu masih menimbulkan pro dan kontra maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut guna memperoleh hasil penelitian yang komprehensif terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Perkembangan penyerapan tenaga kerja di provinsi Kalimantan Barat pada 2015 hingga 2022 sangat berfluktuatif, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja pembangunan ekonomi di Kalimantan Barat belum optimal dan perlu dilakukan peningkatan. Seperti yang kita ketahui, salah satu tanda terwujudnya pembangunan ekonomi adalah terjadinya perubahan struktur ketenagakerjaan yang tercermin pada penyerapan tenaga kerja. Secara teoritis, diperlukan peran pertumbuhan ekonomi dan investasi sebagai salah satu faktor pendorong serta upah minimum untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Namun, berdasarkan perkembangan data

yang ada, dengan asumsi *Ceteris Paribus*, ternyata hubungan antara pertumbuhan ekonomi, investasi serta upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat belum memperoleh kejelasan dimana pada saat pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum regional mengalami peningkatan, tidak selalu dibarengi dengan peningkatan pada penyerapan tenaga kerja dan sebaliknya. Adapun penelitian-penelitian terdahulu telah dilakukan namun memperoleh hasil yang berbeda disetiap wilayah sehingga menimbulkan pro dan kontra. Untuk itu, dibutuhkanlah penelitian lebih lanjut guna memperoleh hasil penelitian yang komprehensif dalam menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja melalui pengaruh jangka pendek dan panjang dari pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat?
2. Apakah ada pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat?
3. Apakah ada pengaruh upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pembaca dalam meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan dan pengaruh pertumbuhan

ekonomi, investasi, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dalam menyusun kebijakan yang bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja pembangunan ekonomi serta mendukung peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat.